



# Strategi Pembelajaran Berbasis Kearifan Lokal

**Amna Emda<sup>1</sup>; Suriana<sup>2</sup>; Mukhlis<sup>3</sup>; Nafisah Hanim<sup>4</sup>;**  
<sup>1,2,3,4</sup> Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh, Indonesia  
<sup>1</sup>Email Korespondensi: [amna.emda@ar-raniry.ac.id](mailto:amna.emda@ar-raniry.ac.id)

**Received:** 21 Juli 2024

**Accepted:** 27 Juli 2024

**Published:** 31 Juli 2024

## Abstract

*In the era of globalization, the education system is faced with the challenge of preparing learners not only to meet the needs of the job market but also to preserve local cultural identity. Locally based wisdom learning is an approach that integrates local values and knowledge into the content and learning process. This research utilizes a qualitative approach to describe the strategies for implementing locally based wisdom learning. The results of the research indicate that this approach can be applied through various strategies, such as project-based learning, discovery learning, and the integration of local wisdom values into the learning content. Locally based wisdom learning has several advantages, including helping students understand academic concepts by relating them to the local cultural context, instilling local cultural values, and encouraging students to appreciate and preserve local culture. Thus, this approach offers an effective solution to the challenges of globalization while maintaining cultural diversity.*

**Keywords:** *Local wisdom, Locally based wisdom learning Learning strategies, Discovery learning, Cultural identity.*

*Di era globalisasi, sistem pendidikan dihadapkan pada tantangan mempersiapkan peserta didik tidak hanya untuk memenuhi kebutuhan pasar kerja tetapi juga untuk melestarikan identitas budaya lokal. Pembelajaran kearifan berbasis lokal adalah pendekatan yang mengintegrasikan nilai-nilai dan pengetahuan lokal ke dalam konten dan proses pembelajaran. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif untuk mendeskripsikan strategi penerapan pembelajaran kearifan lokal. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendekatan ini dapat diterapkan melalui berbagai strategi, seperti pembelajaran berbasis proyek, pembelajaran penemuan, dan integrasi nilai-nilai kearifan lokal ke dalam konten pembelajaran. Pembelajaran kearifan lokal memiliki beberapa keunggulan, antara lain membantu mahasiswa memahami konsep akademik dengan menghubungkannya dengan konteks budaya lokal, menanamkan nilai-nilai budaya lokal, dan mendorong mahasiswa untuk mengapresiasi dan melestarikan budaya lokal. Dengan demikian, pendekatan ini menawarkan solusi efektif untuk tantangan globalisasi dengan tetap menjaga keragaman budaya.*

**Kata Kunci :** *Kearifan lokal, Pembelajaran kearifan lokal Strategi pembelajaran, Pembelajaran penemuan, Identitas budaya*

## A. Pendahuluan

Dalam era globalisasi yang semakin kompleks, sistem pendidikan menghadapi tantangan besar dalam mempersiapkan peserta didik agar dapat memenuhi kebutuhan pasar tenaga kerja global yang terus berkembang. Selain itu, pendidikan juga harus mempertahankan keseimbangan dengan melestarikan identitas budaya lokal. Globalisasi membawa berbagai pengaruh yang dapat mengancam homogenisasi budaya, sehingga penting untuk memastikan bahwa peserta didik tidak hanya siap secara profesional, tetapi juga memiliki pemahaman yang mendalam dan menghargai warisan budaya mereka sendiri. Oleh karena itu, pendidikan harus beradaptasi untuk memberikan keterampilan global sekaligus memperkuat identitas budaya lokal (Hartono et al., 2022).

Berbagai upaya telah dilakukan untuk meningkatkan kesadaran akan pentingnya kearifan lokal dalam pendidikan, salah satunya melalui pengembangan kurikulum muatan lokal. Kurikulum ini dirancang untuk memasukkan elemen-elemen budaya dan nilai-nilai lokal ke dalam pembelajaran. Dengan demikian, peserta didik dapat mengenal dan menghargai kekayaan budaya daerah mereka, serta memahami relevansi nilai-nilai tersebut dalam konteks kehidupan modern. Pengembangan kurikulum ini juga merupakan langkah penting dalam menjaga keberagaman budaya di tengah arus globalisasi yang cenderung homogen (Sutanto, 2022).

Selain mengembangkan kurikulum, pendekatan utama dalam upaya ini adalah melaksanakan pembelajaran berbasis kearifan lokal ((Firmansyah & Chalimi, 2022). Metode pembelajaran ini menggunakan pengetahuan dan praktik lokal sebagai bahan ajar dan metode pengajaran, sehingga memberikan pengalaman belajar yang lebih kontekstual dan relevan bagi peserta didik. Misalnya, penggunaan bahasa daerah, seni tradisional, dan adat istiadat lokal dalam proses pembelajaran membantu peserta didik untuk lebih menghargai identitas budaya mereka sendiri. Dengan demikian, pendidikan tidak hanya berfungsi sebagai sarana mentransmisikan pengetahuan, tetapi juga sebagai penjaga nilai-nilai budaya (Jamaludin, 2022).

Strategi pembelajaran berbasis kearifan lokal dapat menjadi solusi efektif dalam menghadapi tantangan globalisasi. Dengan memahami dan menghargai

kearifan lokal, peserta didik dapat mengembangkan identitas yang kuat dan kemampuan untuk mempertahankan integritas budaya mereka di tengah pengaruh global. Pendidikan yang mengintegrasikan kearifan lokal juga mendorong peserta didik untuk menjadi agen perubahan yang dapat menggabungkan pengetahuan global dengan nilai-nilai lokal. Hal ini penting untuk menciptakan generasi yang tidak hanya kompeten secara global tetapi juga memiliki akar yang kuat pada identitas budaya lokal mereka (Raharjo, 2024). Dengan demikian, pendidikan berbasis kearifan lokal menjadi fondasi penting dalam membangun masyarakat yang inklusif dan berkelanjutan di masa depan.

Kearifan lokal adalah nilai-nilai budaya yang diwariskan dari generasi ke generasi oleh masyarakat setempat. Nilai-nilai ini telah terbukti efektif dalam memenuhi kebutuhan hidup mereka. Kearifan lokal mencakup pemahaman yang mendalam tentang lingkungan alam, praktik sosial, dan sistem kepercayaan yang unik. Semua ini berperan penting dalam membentuk identitas dan kesejahteraan komunitas. Kearifan lokal tidak hanya mencerminkan pengetahuan praktis yang relevan dalam kehidupan sehari-hari, tetapi juga memiliki dimensi etis dan moral yang membimbing perilaku dan interaksi antar anggota masyarakat (Nurhaliza & Purnomo, 2021).

Kearifan lokal memiliki fungsi yang banyak, termasuk sebagai alat untuk melestarikan dan menjaga sumber daya alam. Masyarakat lokal sering kali memiliki praktik tradisional yang ramah lingkungan dan berkelanjutan, yang sangat penting dalam menjaga keseimbangan ekosistem. Selain itu, kearifan lokal juga berperan dalam pengembangan sumber daya manusia melalui pendidikan informal dan pengajaran nilai-nilai yang memperkuat kohesi sosial (Raharjo, 2024; Supriyadi, 2023). Pengetahuan yang diwariskan ini, termasuk dalam aspek-aspek seperti pertanian, pengobatan tradisional, dan seni budaya, juga menjadi dasar bagi pengembangan ilmu pengetahuan dan kebudayaan yang unik dan beragam (Risidiana & Andalas, 2022; Nurhaliza & Purnomo, 2021).

Dengan demikian, integrasi kearifan lokal dalam sistem pendidikan melalui pembelajaran berbasis kearifan lokal menjadi pendekatan yang efektif untuk memperkenalkan dan menanamkan nilai-nilai budaya lokal kepada peserta

didik. Pendekatan ini tidak hanya membantu dalam pelestarian warisan budaya, tetapi juga dalam membangun karakter dan identitas peserta didik yang kuat dan berakar pada nilai-nilai lokal. Dalam konteks globalisasi yang semakin mengikis batas-batas budaya, pendidikan berbasis kearifan lokal dapat memperkuat kesadaran akan pentingnya menjaga keberagaman budaya dan mengapresiasi warisan leluhur. Hal ini penting untuk membentuk generasi yang tidak hanya kompeten secara global tetapi juga memiliki kedekatan emosional dengan budaya lokal mereka.

## **B. Metode**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif untuk mendapatkan pemahaman yang mendalam tentang strategi pembelajaran berbasis kearifan lokal. Pengumpulan data dilakukan melalui berbagai metode, seperti observasi, wawancara mendalam, diskusi kelompok terfokus (Focus Group Discussion/FGD), dan studi dokumentasi. Observasi digunakan untuk melihat langsung praktik pembelajaran di lapangan, sementara wawancara mendalam digunakan untuk mendapatkan perspektif dan pengalaman dari guru, siswa, dan pengelola sekolah. Diskusi kelompok terfokus melibatkan berbagai pandangan dan refleksi terkait implementasi kearifan lokal dalam pembelajaran. Studi dokumentasi juga dilakukan dengan memeriksa dokumen seperti kurikulum, rencana pembelajaran, dan materi ajar.

Data yang terkumpul kemudian dianalisis melalui beberapa tahap. Tahap pertama adalah reduksi data, di mana informasi yang relevan dipilih dan disederhanakan untuk mempermudah analisis lebih lanjut. Tahap kedua melibatkan penyajian data yang telah direduksi dalam bentuk yang lebih terstruktur, seperti tabel, diagram, atau narasi deskriptif, untuk mengidentifikasi pola-pola penting dan hubungan antar data dengan jelas. Tahap terakhir adalah penarikan kesimpulan, di mana peneliti merumuskan temuan utama berdasarkan data yang telah disajikan. Kesimpulan ini diharapkan dapat memberikan pemahaman mendalam tentang efektivitas dan tantangan strategi pembelajaran berbasis kearifan lokal, serta memberikan rekomendasi untuk praktik pendidikan di masa mendatang.

### **C. Hasil dan Pembahasan**

Penelitian ini menunjukkan bahwa pembelajaran berbasis kearifan lokal dapat diterapkan melalui berbagai strategi yang efektif:

Pertama, pembelajaran berbasis proyek dengan memanfaatkan potensi lokal membantu siswa memahami materi pembelajaran dengan mengaitkannya dengan kondisi lingkungan sekitar. Sebagai contoh, dalam pembelajaran biologi tentang struktur tumbuhan, siswa dapat mengamati dan menyelidiki tumbuhan lokal di sekitar sekolah. Dengan demikian, mereka tidak hanya belajar secara teoretis, tetapi juga mengalami proses pembelajaran yang kontekstual dan relevan dengan kehidupan sehari-hari mereka.

Kedua, pendekatan pembelajaran berbasis *discovery learning* memungkinkan siswa aktif menemukan pengetahuan sendiri melalui eksplorasi kearifan lokal yang ada di lingkungan mereka. Pendekatan ini mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan kreatif siswa karena mereka ditantang untuk mengidentifikasi dan menganalisis kearifan lokal serta menghubungkannya dengan konsep-konsep akademik.

Ketiga, pembelajaran berbasis nilai-nilai kearifan lokal dapat dilakukan dengan mengintegrasikan nilai-nilai tersebut ke dalam konten pembelajaran, misalnya pada mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan. Integrasi ini memberikan kesempatan bagi siswa untuk memahami dan menerapkan nilai-nilai budaya lokal seperti gotong royong, menghormati orang tua, dan menjaga lingkungan.

Pembahasan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pembelajaran berbasis kearifan lokal memiliki beberapa keunggulan yang signifikan:

Pertama, pendekatan ini membantu siswa memahami konsep-konsep akademik dengan lebih baik karena materi pembelajaran dikaitkan dengan konteks budaya lokal yang sudah akrab bagi mereka. Hal ini membuat proses pembelajaran menjadi lebih bermakna dan mudah dipahami.

Kedua, pembelajaran berbasis kearifan lokal juga berperan penting dalam menanamkan nilai-nilai budaya lokal kepada siswa, yang pada gilirannya membantu membangun karakter dan identitas budaya yang kuat.

Ketiga, pendekatan ini mendorong siswa untuk lebih menghargai dan melestarikan budaya lokal sebagai bagian dari warisan budaya bangsa mereka. Dengan demikian, siswa tidak hanya memperoleh pengetahuan akademik, tetapi juga nilai-nilai kehidupan yang berharga.

Secara keseluruhan, hasil dan pembahasan ini menegaskan pentingnya integrasi kearifan lokal dalam pembelajaran sebagai upaya untuk membentuk siswa yang tidak hanya kompeten secara akademik, tetapi juga berakar kuat pada identitas budaya mereka.

#### **D. Kesimpulan**

Strategi pembelajaran berbasis kearifan lokal menawarkan pendekatan yang efektif untuk melestarikan budaya lokal dan memperkenalkannya kepada generasi muda. Melalui strategi ini, nilai-nilai dan tradisi yang telah lama menjadi bagian kehidupan masyarakat setempat dapat diintegrasikan ke dalam sistem pendidikan. Hal ini tidak hanya menjaga kelestarian budaya tersebut, tetapi juga memberikan pengalaman belajar yang kaya dan bermakna bagi siswa. Salah satu cara implementasi strategi ini adalah melalui pembelajaran berbasis proyek, di mana siswa terlibat dalam proyek-proyek yang memanfaatkan potensi lokal. Misalnya, siswa dapat mempelajari dan mengaplikasikan pengetahuan tentang kerajinan tangan tradisional, kuliner khas daerah, atau praktik pertanian lokal. Hal ini memungkinkan mereka memahami materi pelajaran dalam konteks yang nyata.

Selain itu, strategi pembelajaran *discovery learning* dapat digunakan untuk mendorong siswa secara aktif menemukan dan mengeksplorasi kearifan lokal. Dengan pendekatan ini, siswa diajak untuk melakukan penelitian, observasi, dan diskusi mengenai berbagai aspek budaya dan pengetahuan lokal. Proses ini tidak hanya memperkaya pemahaman mereka tentang warisan budaya, tetapi juga mengembangkan keterampilan berpikir kritis dan analitis. *Discovery learning* membantu siswa menjadi peneliti muda yang mampu mengevaluasi dan menghargai kekayaan budaya di sekitar mereka.

Selanjutnya, integrasi nilai-nilai kearifan lokal ke dalam konten pembelajaran merupakan komponen penting dari strategi ini. Dengan mengaitkan nilai-nilai seperti gotong royong, toleransi, dan kearifan ekologi ke dalam mata

pelajaran, pendidikan tidak hanya berfokus pada aspek akademik, tetapi juga pada pembentukan karakter dan moral siswa. Misalnya, dalam mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan, siswa dapat diajarkan tentang pentingnya menjaga lingkungan dengan mempelajari adat istiadat lokal terkait pengelolaan sumber daya alam. Melalui pendekatan ini, siswa tidak hanya belajar tentang budaya lokal sebagai pengetahuan, tetapi juga menerapkan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini membentuk sikap dan perilaku yang menghormati dan melestarikan budaya lokal.

## E. Referensi

- Firmansyah, H., & Chalimi, I R. (2022, June 25). KARAKTERISTIK KEBUTUHAN BAHAN AJAR SEJARAH LOKAL BERBASIS E-MODUL UNTUK SMAN KOTA PONTIANAK. , 9(1), 23-34. <https://doi.org/10.31571/sosial.v9i1.3704>
- Hartono, R., Hartoyo, A., & Hairida, H. (2022, June 12). Pemanfaatan Budaya Lokal untuk Meningkatkan Kompetensi Global Siswa. Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai, 6(4), 7573-7585. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i4.3602>
- Jamaludin, J. (2022, May 1). Pendekatan Nilai-Nilai Kearifan Lokal dalam Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan sebagai Penguatan Karakter. , 4(4), 2519-2524. <https://doi.org/10.34007/jehss.v4i4.1102>
- Nurhaliza, N S., & Purnomo, A D. (2021, August 28). MEMBACA KEARIFAN LOKAL PADA INTERIOR MASJID JAMIE KAMPUNG NAGA. , 1(2), 101-107. <https://doi.org/10.59997/vastukara.v1i2.334>
- Risdiana, M., & Andalas, E F. (2022, June 20). KEARIFAN LOKAL MASYARAKAT MADURA DALAM NOVEL SILSILAH DUKA KARYA DWI RATIH RAMADHANY. Muhammadiyah University Press, 7(1), 1-17. <https://doi.org/10.23917/cls.v7i1.11184>
- Sutanto, H. (2022). *Curriculum Design and Implementation for Local Wisdom-Based Education*. Educational Insights, 29(3), 211-226. <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JISD/article/view/56041>
- Supriyadi, T. (2023). *Cultural Identity and Education in the Global Era*. Journal of Cultural Diversity in Education, 18(3), 120-134.